

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan adalah tempat atau salah satu alat yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan juga kebodohan dan kemiskinan. Dalam dunia pendidikan terdapat salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, dimana pendidikan yang menentukan dan menuntun masa depan arah hidup seseorang. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mempunyai pengetahuan serta kebangsaan. Pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Amin Kuneifi Elfachmi (2016; 13) menyatakan “Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan baik secara formal melalui sekolah maupun secara informasi dari pendidikan didalam rumah dan masyarakat”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah untuk membantu peserta didik serta membangun semangat peserta didik agar lebih dewasa. Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi

keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi .

Guru menuntun peserta didik untuk mendapatkan materi-materi yang dibutuhkan dalam menghimpun pengetahuan peserta didik . Rahmat Hidayat dan Abdilah (2019:24) menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri”

Dalam proses pembelajaran dapat disebabkan dari tidak efektif dan efisiennya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Jika proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas hanya bersifat menghafal sebuah informasi tanpa harus berpikir untuk memahami informasi tersebut, maka siswa mengalami kesulitan ketika mendapatkan soal-soal penalaran (Masittah, 2018:1-5).

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN Negeri 102095 Desa Binjai Kecamatan Tebingnyahbandar Kabupaten Serdang Bedagai pada Tahun Pembelajaran 2023/2024 dikelas IV masih ada siswa yang hasil belajarnya nya kurang baik di dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan, ini terlihat pada kegiatan mereka yang cepat merasa bosan dan cenderung tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, mereka lebih tertarik untuk bermain sendiri seperti mengganggu teman yang lain dan berjalan-jalan di kelas. Ternyata ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa semakin menurun.

Berdasarkan masalah diatas guru seharusnya memahami kebutuhan siswa dalam setiap proses pembelajaran dan guru mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme siswa untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru sebagai motivator harus memiliki berbagai keterampilan pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran yang diyakini mampu untuk memacu motivasi siswa dalam belajar, salah satu nya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik menulis dengan melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 102095 Tebingsyahbandar tahun pembelajaran 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi Identifikasi masalah adalah :

1. Hasil belajar siswa kurang baik
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa untuk belajar
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dikelas

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi batasan masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 102095 tebing syahbandar tahun pembelajaran 2023/2024 dan materinya adalah IPAS dengan topik bahasan cerita tentang daerahku.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 102095 Tebingsyahbandar tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 102095 Tebingsyahbandar tahun ajaran 2023/2024 ?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 102095 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan karya ilmiah ini adalah : untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas SDN 102095 Tebingnyahbandar Tahun ajaran 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together*.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini dipergunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam satu kelompok dan antar kelompok dalam satu kelas untuk menyelesaikan suatu masalah pada materi tertentu sehingga diharapkan materi dapat dipecahkan dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat.
3. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan serta mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang baik pada masa yang akan datang.

